

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia dari masa ke masa, terasa semakin kompetitif, karena semakin banyaknya perusahaan asing yang berekspansi ke peta persaingan bisnis di Indonesia, maka diperlukan berbagai kualitas dari dalam perusahaan. Untuk dapat bersaing secara wajar dan sehat dalam rangka mencapai kerangka tujuan masing-masing selain dapat menghasilkan *output* (baik barang atau jasa yang berkualitas), serta dapat diserap dengan baik oleh para calon konsumen, pihak perusahaan juga harus dapat melaksanakan proses produksi secara terkendali dan terarah sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi operasi yang diinginkan yang bermuara pada peningkatan profit perusahaan (Elsha Indah Cecilia, 2011).

Pengendalian internal dalam perusahaan sangat penting, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi diri dan mengambil tindakan yang perlu untuk memperbaiki pengendalian internal yang ada saat ini. Pengendalian internal juga dapat digunakan sebagai bahan kajian ataupun *study* komparatif dalam mengevaluasi sistem pengendalian intern perusahaan. Pada era informasi dan globalisasi menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan ketat. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dituntut untuk

melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk mempertahankan eksistensinya, sehingga pengetahuan merupakan kekuatan yang sangat penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Informasi yang berkualitas yaitu informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu, sehingga keputusan bisnis yang tepat dapat dibuat yang disesuaikan dengan sistem informasi yang diterapkan di masing-masing perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan sistem informasi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Gondodiyoto (2010), berpendapat bahwa tujuan utama dari pengendalian internal adalah mengamankan aset organisasi, memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya, meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan, dan mendorong kepatuhan pelaksanaan terhadap kebijaksanaan organisasi/pimpinan. Pengendalian internal mengarahkan aktivitas organisasi usaha untuk mencapai tujuan. Pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur-prosedur untuk menyediakan jaminan yang menandai bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai tanpa hambatan.

Pengendalian mencakup rentang aktivitas yang cukup luas, seperti pengawasan kuantitas persediaan, konsumsi bahan habis pakai dalam proses produksi maupun dalam kegiatan administrasi, serta pembayaran tagihan dalam periode potongan. Pengendalian internal yang baik merupakan faktor kunci pengelolaan organisasi yang efektif. Pada organisasi yang besar, manajemen berada jauh dari aktivitas operasi perusahaan. Sebagai pengganti kehadiran, manajemen harus mengandalkan diri pada berbagai teknik pengendalian untuk mengimplementasikan keputusannya dan tujuan

organisasi, serta untuk mengatur aktivitas yang menjadi tanggung jawab utama manajer.

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan penyedia layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia dan disebut sebagai perusahaan penyelenggara bisnis TIME (*Telecommunication, Information, Media, and Edutainment*) yang terbesar di Indonesia. Adapun sistem pengendalian internal di PT Telkom Indonesia, Tbk yang diterapkan di saat ini terdiri dari, (1) Pengendalian Keuangan dan Operasional, sub bagiannya Pengendalian dan Prosedur Pengungkapan yaitu manajemen melakukan evaluasi atas efektivitas pengendalian dan prosedur pengungkapan perusahaan di bawah pengawasan dan dengan partisipasi dari manajemen, termasuk Direktur Utama Perseroan, setara dengan *Chief Executive Officer* (CEO) dan Direktur Keuangan, setara dengan *Chief Financial Officer* (CFO) (sebagaimana didefinisikan di dalam *Rules 13a-15 (e)* dan *15 (d) - 15 (e)* dari *Exchange Act*). (2)Kepatuhan, kepatuhan dikelola oleh unit *Legal & Compliance* dibawah Departemen *Compliance, Risk Management dan General Affair* (CRMGA). Unit ini berupaya untuk memastikan bahwa kebijakan, keputusan perusahaan dan seluruh aktivitas bisnis dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, baik internal maupun eksternal. (3)Evaluasi atas Efektivitas Pengendalian Internal, sub bagiannya (a)Laporan Manajemen Mengenai Pengendalian Internal Atas Pelaporan Keuangan, Manajemen Perusahaan bertanggung jawab untuk menerapkan dan melaksanakan pengendalian internal atas pelaporan keuangan secara memadai, sebagaimana didefinisikan dalam *Exchange Act*

Rules 13a-15(f) dan 15d-15(f). Pengendalian Internal atas pelaporan keuangan adalah suatu proses yang dirancang oleh, atau di bawah pengawasan Direktur Utama dan Direktur Keuangan, dan dilakukan oleh Direksi, manajemen, dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk keperluan eksternal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan termasuk kebijakan dan prosedur yang, berkaitan dengan pengelolaan pencatatan secara rinci, akurat dan wajar yang mencerminkan transaksi dan pelepasan aset Perusahaan, memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi dicatat secara semestinya untuk memungkinkan penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan bahwa pendapatan dan biaya Perusahaan diterima dan dikeluarkan hanya berdasarkan kewenangan manajemen dan Direksi Perusahaan, dan memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencegahan atau deteksi secara tepat waktu dalam hal perolehan, penggunaan atau pelepasan aset Perusahaan yang tidak sah yang dapat memberikan dampak material terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian, (b)Laporan Atestasi Kantor Akuntan Publik, (c)Perubahan dalam Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan.

PT Telkom Indonesia,Tbk terus berkomitmen untuk terus memperbaiki proses internal kontrol dan akan terus melakukan peninjauan dan pemantauan atas kontrol pelaporan keuangan serta prosedurnya untuk memastikan kepatuhan atas persyaratan dalam *Sarbanes-Oxley Act* serta aturan terkait yang ditentukan oleh COSO. PT

Telkom juga akan terus mencurahkan sumber daya secara signifikan untuk peningkatan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dari waktu ke waktu.

Fenomena yang terjadi mengenai pengendalian internal yang dikutip dari pernyataan Koordinator Investigasi dan Advokasi Seknas FITRA Uchok Sky Khadafi dalam Forum Indonesia untuk Transportasi Anggaran (FITRA), telah memaparkan 24 BUMN yang dinilai sebagai sarang korupsi dan merugikan negara, dari 24 perusahaan pelat merah tersebut, perusahaan yang paling tinggi potensi terkorupnya adalah PT. Telekomunikasi Indonesia. Berdasarkan analisis FITRA, potensi penyimpangan anggaran yang merugikan negara oleh PT. Telekomunikasi Indonesia mencapai Rp12 milyar dan US\$ 130 juta.

Hal ini dikarenakan beberapa hal yang mendasari kerugian ini. Kelemahan sistem pengendalian intern, terbagi menjadi tiga, sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, dalam hal ini pencatatannya tidak akurat dan proses penyusunan laporan tidak sesuai ketentuan, faktor lainnya adalah kelemahan kelemahan sistem pengendalian pelaksanaan anggaran perusahaan dan kelemahan struktur pengendalian intern (www.tempo.com).

Sistem pengendalian pelaksanaan anggaran juga menjadi sebab hilangnya potensi penerimaan negara dari sektor BUMN. Perencanaan tidak memadai, penyimpangan terhadap perundang-undangan bidang teknis tertentu, kebijakan yang tidak tepat dan penetapan kebijakan yang tidak tepat.

Selain itu, kelemahan struktur pengendalian intern juga berpengaruh terhadap penyelenggaraan BUMN adalah tidak memiliki sistem operasional perusahaan yang formal, tidak ada pemisahan tugas pokok dan fungsi yang memadai. Uchok Sky Khadafy menyinggung kelemahan sistem pengendalian internal pada beberapa perusahaan BUMN, termasuk PT. Telkom Indonesia, Tbk. Hal ini menyebabkan tindak pidana korupsi, dan hal-hal yang merugikan negara terjadi.

Akibat lemahnya sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan, lemahnya sistem pengendalian pelaksanaan anggaran, dan lemahnya pengendalian internal. Dalam pernyataannya, Uchok menyebutkan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan yang tidak akurat, dimana akan mempengaruhi kehandalan informasi akuntansi. Lalu penyusunan laporan tidak sesuai yang disebabkan karena terjadinya error dan sumber data yang tidak akurat.

Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Telekomunikasi Indonesia, yaitu SAP dan *Finest*, dimana aplikasi ini sangat membantu dalam mengoperasikan aktivitas pengeluaran kas dan pendukung operasional keuangan perusahaan. Dengan adanya *Finest* sebagai aplikasi pendukung operasional SAP maka kinerja pelayanan operasional keuangan secara keseluruhan dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Tetapi dalam kenyataannya dilapangan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, antara lain, masih adanya *user*/pengguna yang tidak konsisten, artinya tidak adanya kesesuaian antara anggaran yang telah di berikan oleh perusahaan dengan kegunaan

dari anggaran tersebut dan adakalanya sistem aplikasi *error* dikarenakan kurang kuatnya *server* aplikasi.

Dengan adanya Sistem informasi akuntansi dimana perusahaan akan dimudahkan dalam hal penyelesaian dalam operasional keuangan perusahaan. Sistem informasi akuntansi telah berkembang semakin kompleks untuk memenuhi peningkatan kebutuhan atas informasi. Sejalan dengan peningkatan kompleksitas sistem dan ketergantungan pada sistem tersebut, perusahaan menghadapi peningkatan resiko atas sistem mereka yang sedang dinegoisasikan tersebut. Empat jenis ancaman perusahaan yaitu; (1) kehancuran karena bencana alam dan politik, (2) kesalahan pada *software* dan tidak berfungsinya peralatan, (3) tindakan tidak sengaja, dan (4) tindakan sengaja (kejahatan komputer). Ancaman dari tindakan disengaja, yang biasanya disebut sebagai kejahatan komputer, berbentuk sabotase, yang tujuannya adalah menghancurkan sistem atau beberapa komponennya. Penipuan komputer adalah jenis kejahatan komputer lainnya, dengan tujuan untuk mencuri benda berharga seperti uang, data, atau waktu/pelayanan komputer. Kini perusahaan-perusahaan menyadari masalah-masalah tersebut dan mengambil langkah positif untuk meningkatkan pengendalian dan keamanan komputer (Agus Prasetyo Utomo, 2010).

Dengan semakin berkembangnya teknologi, khususnya teknologi informasi dan komputer, maka banyak perusahaan yang sudah mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis komputer sebagai bagian penting dari kelancaran kegiatan operasi perusahaan. Namun dikarenakan suatu sistem informasi akuntansi yang telah

terkomputerisasi adalah investasi jangka panjang yang mahal, maka beberapa perusahaan masih tetap mengaplikasikan sistem akuntansi konvensional. Dengan sistem informasi akuntansi, resiko terjadinya kekeliruan dan kesalahan pencatatan atau kekeliruan perhitungan dapat di minimalisasi sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kerugian. Suatu sistem yang berkualitas dirancang, dibangun, dan dapat bekerja dengan baik apabila bagian bagian yang terintegrasi dengan sistem tersebut beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu didalam sistem informasi akuntansi yang menunjang kelancaran kerja sistem informasi akuntansi tersebut adalah pengendalian internal (*internal control*) (Elsha Indah Cecilia, 2011).

Perkembangan penggunaan komputer dalam bisnis akan mempengaruhi metode pelaksanaan audit, demikian pula dengan ilmu pengetahuan lainnya. Satuan usaha (organisasi/perusahaan) disebut menggunakan sistem berkomputer atau Pengelolaan Data Elektronik (PDE) apabila dalam memproses data penyusunan laporan keuangan menggunakan komputer dan tipe dan jenis tertentu. Baik dioperasikan oleh perusahaan sendiri atau pihak lain. Kebutuhan terhadap auditing di sistem berkomputer atau *Electronic Data Processing (EDP Auditing)* semakin perlu untuk dipenuhi agar tujuan auditing tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien. Meskipun tujuan dasar auditing tetap tidak berubah, tapi proses audit mengalami perubahan yang signifikan baik dalam pengumpulan dan evaluasi bukti maupun pengendaliannya. Auditor harus mempelajari keahlian-keahlian baru untuk bekerja secara efektif dalam suatu lingkungan bisnis yang berkomputerisasi untuk *review*

teknologi komputer. Auditor harus memahami dan mempertimbangkan sifat sistem Pengelolaan Data Elektronik (PDE). Sistem ini akan mempengaruhi sistem akuntansi dan sistem pengendalian internal yang akhirnya akan mempengaruhi luas, lingkup dan jangka waktu audit (Nanang Sasongko, 2013)

Fenomena yang diuraikan diatas, Uchok menyebutkan sistem pengendalian akuntansi dan pelaporan yang tidak akurat, dimana akan mempengaruhi kehandalan informasi akuntansi. Lalu penyusunan laporan tidak sesuai yang disebabkan karena terjadinya error dan sumber data yang tidak akurat.

Berdasarkan masalah yang diuraikan pada latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Audit Sistem Informasi Terhadap Pengendalian Internal” studi kasus pada PT. Telkom Indonesia, Tbk di Bagian Direktorat Keuangan”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada PT Telkom Indonesia, Tbk di bagian direktorat keuangan.
2. Bagaimana audit sistem informasi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk di bagian direktorat keuangan.

3. Bagaimana pengendalian internal pada PT. Telkom Indonesia Tbk di bagian direktorat keuangan.
4. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal pada PT. Telkom Indonesia, Tbk di bagian direktorat keuangan.
5. Bagaimana audit sistem informasi terhadap pengendalian internal pada PT. Telkom Indonesia, Tbk di bagian direktorat keuangan.
6. Bagaimana pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan audit sistem informasi terhadap pengendalian internal pada PT. Telkom Indonesia, Tbk di bagian direktorat keuangan.

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Maksud dari penelitian skripsi ini untuk :

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan data mengenai bagaimana pengaruh sistem informasi akuntansi dan audit sistem informasi terhadap pengendalian internal pada PT. Telkom Indonesia, Tbk di bagian Direktorat Keuangan.

1.3.2 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian skripsi ini untuk :

1. Mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk di bagian direktorat keuangan.

2. Mengetahui audit sistem informasi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk di bagian direktorat keuangan.
3. Mengetahui pengendalian internal pada PT. Telkom Indonesia, Tbk di bagian direktorat keuangan.
4. Mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal pada PT. Telkom Indonesia, Tbk di bagian direktorat keuangan.
5. Mengetahui audit sistem informasi terhadap pengendalian internal pada PT. Telkom Indonesia, Tbk di bagian direktorat keuangan.
6. Mengetahui bagaimana pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan audit sistem informasi terhadap pengendalian internal pada PT. Telkom Indonesia, Tbk di bagian direktorat keuangan.

1.4 Kegunaan penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Perusahaan

Bagi PT. Telkom Indonesia Tbk, diharapkan dapat memberikan informasi tentang sistem informasi akuntansi dan audit sistem informasi untuk melakukan pengendalian internal yang ideal.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, sebagai hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman untuk menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang sistem informasi akuntansi dan audit sistem informasi terhadap pengendalian internal di PT. Telkom Indonesia. Tbk, serta mendapat pemahaman antara teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dengan praktek sebenarnya di lapangan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya tentang topik ini.

c. Bagi dosen

Bagi dosen, sebagai bahan referensi dalam penerapan sistem informasi akuntansi, audit sistem informasi dan, pengendalian intenal.

d. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin mengkaji pengaruh sistem informasi akuntansi dan audit sistem informasi terhadap Pengendalian Internal.

1.5 Lokasi dan waktu penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah PT. Telkom Indonesia, Tbk, yang beralamat di Jalan Japati no. 1 Bandung.

1.5.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan November 2014 sampai selesai.

